

**EDUKASI TENTANG PENTINGNYA REMAJA MELEK TENTANG KESEHATAN  
REPRODUKSI DI PONDOK PESANTREN AS'ADIYAH DAPOKO**

**KABUPATEN BANTAENG**  
**Arfiani<sup>1</sup>, Jusni<sup>2</sup>, Bau Kanang<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Persada Nabire

[Arfiani402@gmail.com](mailto:Arfiani402@gmail.com)

**ABSTRAK**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya. Masa remaja seperti ini disebut sebagai masa transisi kehidupan, pada tahap ini remaja berada pada periode mencari identitas diri, yang menyebabkan remaja masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya atau disebut juga dengan pubertas, perubahan yang terjadi baik itu dalam dirinya atau disebut juga dengan pubertas, perubahan yang terjadi baik itu perubahan biologis, kognitif, sosial dan emosional, kondisi ini menyebabkan remaja lebih rentan terhadap masalah perilaku beresiko yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi (BKKBN, 2017). Tujuan untuk membangun dan mengembangkan karakter pada remaja Remaja diajarkan bagaimana agar menjadi remaja yang produktif, memiliki jiwa yang mandiri dan berakhlakul kharimah. di pondok pesantren As'Adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain mengidentifikasi masalah, potensi mitra serta melibatkan langsung divisi Pondok pesantren As'Adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng peningkatan pengetahuan remaja dengan menggunakan pemaparan materi dengan power point tentang persiapan menghadapi kesehatan reproduksi remaja. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat antara lain adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi untuk merencanakan masa depan yang sehat di Pondok pesantren As'Adiyah Dapoko kabupaten Bantaeng Diharapkan remaja dapat mengaplikasikan ilmu yang diterima dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan penyuluhan dan konseling kepada teman sebayanya sebagai sumber informasi edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja dalam perencanaan masa depan yang sehat.

Kata kunci : Pengetahuan, Remaja, Kesehatan, Reproduksi

**ABSTRACT**

*Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. Teen life Adolescence is a life that is very decisive for their future lives. This period of adolescence is referred to as the transition period of life, at this stage adolescents are in a period of searching for self-identity, which causes adolescents to still wonder about the changes that occur in themselves or also known as puberty, changes that occur both within themselves or also called puberty, changes that occur both biological, cognitive, social and emotional changes, this condition causes adolescents to be more susceptible to risky behavior problems that can affect reproductive health (BKKBN, 2017) The aim is to build and develop character in adolescents. Teenagers are taught how to be productive teenagers, have an independent spirit and have good morals. at the As'Adiyah Dapoko Islamic boarding school, Bantaeng Regency. The methods used in this community service activity include identifying problems, potential partners and directly involving the division of the As'Adiyah Dapoko Islamic boarding school, Bantaeng Regency, increasing adolescent knowledge by using material presentations with power points about preparation for facing adolescent reproductive health. The results of community service activities include increasing adolescent knowledge about reproductive health for planning a healthy future at the As'Adiyah Islamic Boarding School Dapoko, Bantaeng Regency. counseling to their peers as a source of educational information about adolescent reproductive health in planning a healthy future.*

*Keywords: Knowledge, Youth, Healthy, Reproductive*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang, mempunyai penduduk berusia remaja yang cukup besar. World Health Organization (WHO) tahun 2014 mengemukakan bahwa remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (Kemenkes 2015).

Jumlah remaja yang hampir sepertiga jumlah penduduk Indonesia ini merupakan modal untuk menciptakan generasi penerus bangsa berkualitas yang dibutuhkan untuk membangun suatu bangsa. Namun Salah satu perkembangan revolusi industri 4.0 merupakan sebuah lompatan besar di sektor teknologi informasi dan komunikasi.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya. Masa remaja seperti ini disebut sebagai masa transisi kehidupan, pada tahap ini remaja berada pada periode mencari identitas diri,

yang menyebabkan remaja masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya atau disebut juga dengan pubertas, perubahan yang terjadi baik itu perubahan biologis, kognitif, sosial dan emosional, kondisi ini menyebabkan remaja lebih rentan terhadap masalah perilaku beresiko yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi (BKKBN, 2017).

Dimasa pubertas perilaku remaja mulai terarah untuk menarik lawan jenisnya dalam rangka mencari pengetahuan tentang seks, remaja mulai mengadakan eksperimen dalam kehidupan seksualnya misalnya dengan berpacaran. Hal ini terjadi karena bentuk perubahan yang terjadi pada dirinya seperti pembesaran buah dada, pinggul yang terjadi pada remaja putri sedangkan pada remaja laki-laki terjadi perubahan suara yang semakin membesar, tumbuh rambut di dada, kaki dan di sekitar kemaluan (Sarwono, 2008).

Kesehatan reproduksi remaja mencakup bagaimana remaja itu sendiri menjaga kesehatan organ genitalnya dan bagaimana remaja bisa menghindari perilaku beresiko yang dapat merusak masa depannya, perilaku beresiko antara lain melakukan hubungan seksual sebelum

menikah, perilaku seksual berganti-ganti pasangan yang akan menyebabkan terjadinya penularan Infeksi Menular Seksual (IMS), Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) ( BKKBN, 2011).

Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja karena akses remaja untuk mendapatkan informasi sangat terbatas, orang tua yang seharusnya menjadi agen sosialisasi utama. Remaja Pondok pesantren As'Adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng memiliki berbagai divisi, salahsatunya adalah Divisi remaja. Divisi remaj adalah wadah pembinaan bagi remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter dirinya. Didivisi remaja diajarkan bagaimana agar menjadi remaja yang produktif, memiliki jiwa yang mandiri dan berakhlatul kharimah. Remaja pondok pesantren As'Adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng membutuhkan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja sehat. Sehubungan hal tersebut diatas, maka tim Dosen Akademi Kebidanan tahirah al baeti Bulukumba melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di pondok pesantren As'Adiyah Dapoko kabupaten Bantaeng. Pengabdian masyarakat bertujuan agar

dosen dapat memberikan masukan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menunjang pembangunan kesehatan, membantu memecahkan masalah kesehatan serta mengatasi kendala dalam pelaksanaan program kesehatan di masyarakat dengan fokus intervensi promotif dan preventif.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan Untuk membantu remaja dalam meningkatkan derajat kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang Kesehatan reproduksi dan dapat menyebarkan informasi tentang Kesehatan reproduksi kepada teman sebayanya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain mengidentifikasi masalah, potensi mitra serta melibatkan langsung divisi Pondok pesantren As'Adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng peningkatan pengetahuan remaja dengan menggunakan media power point tentang persiapan menghadapi kesehatan reproduksi. Pemahaman sasaran mitra terhadap pendidikan kesehatan tentang persiapan menghadapi masa bupertas dan menarch kebersihan diri saat menstruasi merupakan investasi masa depan yang disampaikan oleh team pengabdian masyarakat, Media

penyuluhan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan media power point. Materi yang disampaikan pada kegiatan pemberdayaan ini adalah remaja Melek tentang Kesehatan reproduksi Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini pada bulan Desember 2021.

Kegiatan ini telah mendapatkan izin dari Pengurus Pondok Pesantren As'Adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng dalam rangka memperingati hari HIV/AIDS Aduani yang jatuh pada tanggal 1 Desember 2021 dan meningkatkan pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi untuk merencanakan masa depan Remaja.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara tatap muka atau luring dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Tahap ini akan dilakukan dengan cara:

1. Pemberian materi tentang kesehatan reproduksi dan permasalahannya
2. Mengukur perubahan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan tanya jawab
3. Pemanfaatan kelompok sebaya peduli kesehatan reproduksi oleh remaja.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat program peduli kesehatan reproduksi remaja melalui peningkatan kompetensi divisi Pondok pesantren As'Adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng. yang dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2021

Materi yang disampaikan Remaja Melek tentang kesehatan reproduksi dilanjutkan dengan sharing pengalaman antara remaja tentang perubahan remaja dan pubertas kesiapan untuk menghadapi masa depan pada remaja

Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, dan diskusi terarah yang dilakukan oleh tim pengabmas. Hasil luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah leaflet. Penggunaan leaflet yang diberikan kepada remaja merupakan strategi agar lebih paham tidak jenuh dan lebih mudah memahami tentang kesehatan reproduksi khususnya kesehatan pada remaja masa depan remaja.

Awalnya remaja memahami bahwa kesehatan reproduksi hanya sebatas tumbuh kembang dan gizi pada remaja. Mereka kurang mampu memahami bahwa permasalahan remaja tidak hanya sebatas tumbuh kembang dan gizi. Namun segala sesuatu yang dapat mengganggu atau memiliki pengaruh pada kesehatan organ

reproduksi. Informasi tentang kesehatan reproduksi sebenarnya dapat diakses dari beberapa tempat seperti dari guru, petugas kesehatan, media informasi, dan sebagainya. Namun, media dan teman sebaya merupakan sumber informasi yang sering mereka gunakan. Pada media khususnya internet mereka dapat mudah mengakses informasi sesuai keinginannya akan tetapi sumber pemberi informasi pada media ini tidak semua dapat dipercaya.



**Gambar**

Penyuluhan Tentang Kesehatan  
Reproduksi Pada Remaja



**Gambar**

Dokumentasi Sesi Tanya Jawab



**Gambar**

Dokumentasi Foto Bersama Dosen Dan  
Siswa Pondok Pesantren As'Adiyah  
Dapoko

Menurut asumsi sesi tanya jawab sesudah dilakukan kesehatan reproduksi terjadi peningkatan pengetahuan hal ini bisa dilihat dari hasil dengan banyak pertanyaan, dimana remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik. dari hasil penyuluhan bisa dilihat bahwa adanya pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja untuk merencanakan masa depan terhadap tingkat pengetahuan remaja.

Dan menurut asumsi pada responden menjawab pernyataan yang sama dengan sebelum diberikan Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja yaitu pada pernyataan mimpi basah merupakan tanda utama kematangan alat reproduksi pada laki-laki, keinginan seksual muncul karena hormon-hormon

seksual pada remaja sudah mulai berfungsi, cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan adalah tidak melakukan hubungan seksual dan pernyataan tentang penyakit menularseksual adalah salah satu penyakit yang penularannya melalui hubungan seksual. Pemberian penyuluhan tentang kesehatan remaja reproduksi ini sangat bermanfaat bagi remaja dan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi dengan perencanaan masa depan dengan peduli sehat.

Dari hasil sharing pengalaman dalam menghadapi menstruasi untuk pertama kalinya ada yang menganggap mereka sedang buang air besar yang berdarah di celana dan merasa sangat takut dan malu, tetapi setelah bercerita dengan ibunya dan diberi tahu kalau itu adalah darah dari kemaluan yang menandakan mereka sudah besar, akhirnya perasaan malu dan takut. Pengalaman lainnya dalam menghadapi menstruasi untuk pertama kalinya adalah mengira bahwa mereka mengalami sakit keras, karena ada darah keluar dari kemaluan dan disertai rasa sakit di perut yang membuat mereka takut, menangis dan sedih.

Jika remaja diberikan informasi mengenai kesiapan dalam menghadapi

menstruasi untuk pertama kalinya, mungkin mereka tidak akan takut, malu dan sedih. Mitos-mitos seputar Kesehatan saat menstruasi cukup banyak beredar di remaja, terdapat pernyataan remaja yang menyatakan pembalut bekas pakai harus dicuci bersih, jika tidak bersih akan di tempel oleh setan. Menurut WHO pembalut sekali pakai tidak boleh di cuci tetapi langsung dibuang dengan cara membungkus pembalut dengan kertas atau koran lalu dimasukkan ke plastic dandiikat kencang sebelum dibuang kedalam tempat sampah, namun di Indonesia kebiasaan ini belum diterapkan karena mayoritas perempuan mencuci pembalut sekali pakai sebelum pembalut dibuang hingga tidak terdapat darah di dalam pembalut. Hal ini dikarenakan mereka sejak pertama menstruasi diberi tahu oleh orang tua jika darah menstruasi itu kotor dan harus mencuci pembalut hingga bersih sebelum membuangnya untuk menghilangkan bau.

Selain itu, masih ada remaja putri yang mempercayai mitos saat menstruasi dilarang meminum minuman yang bersoda dan meminum air es. Banyak orang yang percaya jika mengkonsumsi minuman dingin saat menstruasi akan menghambat menstruasi dan membuat darah membeku dan dinding rahim mengeras, faktanya minuman dingin atau es tidak berpengaruh

terhadap terhambatnya menstruasi. Pasalnya menstruasi berhubungan langsung dengan sistem reproduksi wanita, sedangkan minum berhubungan dengan sistem pencernaan. Sedangkan banyak orang percaya jika minuman bersodap dapat mempercepat menstruasi, hal ini sama dengan larangan meminum es atau air dingin saat menstruasi, karena lancarnya proses menstruasi dipengaruhi oleh hormon dan faktor psikis. Masih ada beberapa mitos-mitos mengenai menstruasi yang beredar di masyarakat, seperti saat menstruasi tidak dianjurkan banyak bergerak, tidak boleh main lompat-lompatan, tidak boleh makan ikan karena dapat membuat darah bau amis dan lain sebagainya.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat (pengabmas) ini dilakukan melalui tahap penyuluhan mempunyai tujuan remaja peduli Kesehatan reproduksi. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada remaja, diharapkan dapat menjadi motivasi untuk lebih peduli terhadap Kesehatan reproduksi remaja. Remaja yang sudah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan/konseling, diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Begitupun

pada divisi keputrian remaja pondok pesantren As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng diharapkan dapat memberikan penyuluhan dan konseling kepada teman sebayanya sebagai sumber informasi edukasi tentang manajemen perencanaan remaja kesehatan reproduksi untuk masa depan menuju sehat.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra kegiatan pengabdian masyarakat yang telah berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Kami juga berterima kasih kepada pondok pesantren As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng, divisi keputrian dan memberikan fasilitas dan dukungan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Bina Kesehatan Reproduksi  
Kemenkes RI,(2008). Program Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Integratif di Tingkat Pelayanan Dasar. Jakarta
- Donatila, (2011). Kesehatan Reproduksi. Jakarta : EGC
- WHO (2012). Global Health Observatory (GHO) Data Reproductive, Maternal, Newborn, Child, Adolescent Health And Undernutrition Switzerland

- WHO.A B& R. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Sitepu (2012). Penulisan Buku Teks Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. (2009). Media Pembelajaran Jakarta: PT Raja Grafindo Permai.
- Atkinson, dkk. 2011. Pengantar Psikologi, edisi 11 Jakarta : Interaksara
- Bobak. 2014. Buku Ajar Keperawatan Maternitas Jakarta: EGC
- Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Manuaba, I.B.G. 2009. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta : EGC.
- Maulana, H. D. J. (2009). Promosi Kesehatan Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012 Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan' Edisi Revisi.' Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2014. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Nurvianti, dkk 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktek Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Org Tua Pada Anak.
- Prastowo, A. (2014). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Yogyakarta: DIVA Press.